

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil rumusan masalah penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Guru Fiqh mampu menerapkan pendekatan *deep learning* melalui pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, aktivitas siswa, dan analisis kasus. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi, refleksi, dan praktik ibadah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memahami konsep Fiqh Ibadah secara kognitif, tetapi juga menghayatinya secara sikap dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi selama pembelajaran. Mereka aktif bertanya, berdiskusi, serta mampu mengaitkan materi Fiqh dengan pengalaman ibadah yang mereka alami sehari-hari. Siswa juga terlibat dalam pemecahan masalah yang diberikan guru, sehingga proses belajar berlangsung lebih hidup. Kondisi ini menegaskan bahwa pendekatan *deep learning* efektif mendorong siswa membangun pemahaman secara mandiri melalui interaksi, kerja sama, dan eksplorasi langsung dalam kegiatan kelas.
3. Melalui penerapan *learning by doing*, kegiatan simulasi, pengamatan langsung, dan refleksi, siswa memperlihatkan

- peningkatan nyata dalam memahami tata cara ibadah seperti wudu, salat berjamaah, qasar, dan aspek fiqh ibadah lainnya. Pemahaman mereka menjadi lebih kuat dan bertahan lama karena diperoleh melalui proses analisis, pengalaman langsung, dan praktik nyata, bukan hanya melalui penjelasan teoritis..
4. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan metode ini dinilai mampu mengurangi kejenuhan yang sering muncul dalam pembelajaran konvensional. Guru merasa proses belajar menjadi lebih variatif dan menarik. Sementara itu, para siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran terasa lebih mudah dipahami, lebih dekat dengan kehidupan mereka, dan lebih bermakna. Mereka dapat melihat hubungan langsung antara materi fiqh dengan praktik ibadah sehari-hari. Pendekatan ini juga dinilai efektif dalam membentuk sikap religius, meningkatkan kedisiplinan, serta mendorong siswa untuk lebih konsisten dalam menjalankan ibadah secara benar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Fiqh Ibadah di MA Fathurabbaniy memberikan dampak positif yang signifikan. Guru berhasil mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, analisis kasus, refleksi, dan praktik langsung. Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual sehingga pemahaman siswa tidak terbatas pada ranah kognitif, tetapi juga berkembang pada

aspek sikap dan keterampilan ibadah yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi Fiqh karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka. Aktivitas belajar seperti *learning by doing*, simulasi, dan pengamatan langsung terbukti memperkuat pemahaman siswa serta menumbuhkan kedisiplinan dan sikap religius. Guru maupun siswa sama-sama merasakan manfaat pendekatan ini, terutama dalam mengurangi kejenuhan pembelajaran konvensional dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, serta mendorong siswa membangun pemahaman secara mandiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru Fiqh, disarankan untuk terus mengembangkan variasi metode pembelajaran yang selaras dengan pendekatan *deep learning*, seperti penggunaan studi kasus, proyek sederhana, simulasi praktik ibadah, serta diskusi reflektif yang mendorong siswa berpikir lebih kritis dan mendalam. Guru juga perlu menyusun instrumen penilaian yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup penilaian sikap dan keterampilan ibadah siswa. Selain itu, pemanfaatan media digital, video pembelajaran, dan alat bantu visual perlu

ditingkatkan agar konsep fiqh ibadah lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan secara nyata oleh siswa..

2. Bagi pihak sekolah atau madrasah, diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan yang berkelanjutan kepada para guru agar mereka mampu menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dan metode yang lebih inovatif di kelas. Madrasah juga perlu menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, seperti ruang khusus untuk praktik ibadah, koleksi buku rujukan fiqh, serta sarana audio-visual yang dapat memperkuat.
3. Bagi siswa, diharapkan mereka dapat lebih aktif terlibat dalam setiap tahap pembelajaran, khususnya saat berdiskusi, melakukan refleksi, dan mempraktikkan ibadah secara langsung. Siswa perlu membiasakan diri untuk menerapkan nilai-nilai fiqh ibadah tidak hanya ketika berada di lingkungan sekolah, tetapi juga saat berada di rumah dan di tengah masyarakat, sehingga pembelajaran benar-benar membentuk karakter dan kebiasaan ibadah yang baik. Selain itu, siswa dianjurkan memanfaatkan beragam sumber belajar, seperti video pembelajaran, buku fiqh, dan aplikasi digital, untuk memperdalam pemahaman dan memperkaya wawasan mereka dalam mempelajari materi fiqh secara mandiri.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh dengan menerapkannya pada mata pelajaran lain, seperti Qur'an Hadist atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), untuk mengetahui sejauh mana pendekatan *deep learning* efektif dalam konteks pembelajaran yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mencoba merancang model *deep learning* yang lebih spesifik, misalnya berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, atau

pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung. Selain itu, peneliti dianjurkan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan beragam agar data yang diperoleh semakin kaya serta hasil penelitian dapat memiliki cakupan generalisasi yang lebih luas..